

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA CURAH HUJAN DAN KELEMBAPAN DENGAN ANGKA KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI JAKARTA UTARA SEPANJANG TAHUN 2017 DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Dandy Abdi Cita Gemilang<sup>1</sup>, Elita Donanti<sup>2</sup>, Amir Mahmud<sup>3</sup>

**Latar Belakang:** Demam Berdarah *Dengue* masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Curah hujan merupakan salah satu unsur iklim yang dapat mempengaruhi perkembangbiakan nyamuk. Curah hujan yang cukup dan tidak berlebihan dalam jangka waktu lama, akan memperbesar kesempatan nyamuk untuk berkembang biak secara optimal. Berbeda dengan kelembapan, sedangkan pada variabel kelembapan, saat terjadi puncak kasus DBD, justru kelembapan mengalami penurunan.

**Metode:** Studi ini merupakan studi analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*, dan jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder.

**Hasil:** Hasil disajikan dalam bentuk tabel, data yang didapatkan berupa data kategorik dan data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*. Jumlah rata-rata curah hujan di Jakarta Utara sepanjang tahun 2017 adalah 161.92 mm, dan jumlah rata-rata kelembapan di Jakarta Utara sepanjang tahun 2017 adalah 74.67%. Berdasarkan uji korelasi *Pearson*, curah hujan dengan angka kejadian demam berdarah *dengue* memiliki nilai 0,398, sedangkan kelembapan dengan angka kejadian demam berdarah *dengue* memiliki nilai 0,620.

**Kesimpulan** Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara curah hujan dengan angka kejadian DBD di Jakarta Utara sepanjang tahun 2017 dan terdapat hubungan yang berarti antara kelembapan dengan angka kejadian DBD di Jakarta Utara sepanjang tahun 2017.

**Kata Kunci:** *Curah hujan, Kelembapan, Demam Berdarah Dengue*

<sup>1</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

<sup>2</sup>Dosen, Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

<sup>3</sup>Dosen, Bagian Agama Islam, Universitas YARSI

## **ABSTRACT**

### **CONNECTION BETWEEN RAINFALL AN HUMIDITY WITH NUMBERS OF INCIDENTS DENGUE HEMORRHAGIC FEVER IN NORTH JAKARTA THROUGHOUT 2017 FROM THE SIDE OF MEDICAL AND ISLAM**

Dandy Abdi Cita Gemilang<sup>1</sup> , Elita Donanti<sup>2</sup> , Amir Mahmud<sup>3</sup>

**Background:** Dengue Hemorrhagic Fever is still one of the main public health problems in Indonesia. Rainfall is one of the elements of climate that can affect the breeding of mosquitoes. Sufficient and not excessive rainfall over a long period of time will increase the chance of mosquitoes to reproduce optimally. In contrast to humidity, while in the humidity variable, when there is a peak of DHF cases, the humidity decreases.

**Methods:** This study is an analytical study with a cross sectional study design, and the type of data used is a secondary data type.

**Results:** Results are presented in table form, data obtained in the form of categorical data and data were analyzed using the Pearson correlation test. The average amount of rainfall in North Jakarta throughout 2017 is 161.92 mm, and the average amount of humidity in North Jakarta in 2017 is 74.67%. Based on the Pearson correlation test, rainfall with the incidence of dengue hemorrhagic fever has a value of 0.398, while the humidity with the incidence of dengue hemorrhagic fever has a value of 0.620.

**Conclusion:** There is no significant relationship between rainfall and the incidence of dengue incidence in North Jakarta throughout 2017 and there is a significant relationship between humidity and the incidence of dengue in North Jakarta throughout 2017.

**Keyword:** Rainfall, Humidity, Dengue Hemorrhagic Fever

<sup>1</sup>Student, Faculty of Medicine YARSI University

<sup>2</sup>Lecturer, Department of Parasitology, Faculty of Medicine YARSI University

<sup>3</sup>Lecturer, Department of Islamic studies, YARSI University